

Membangun Masyarakat Lombok Barat Melalui Budaya Patut Patuh Patju (Studi di Desa Suranadi Kabupaten Lombok Barat)

 Oleh: **KARINA MARIANA (01230031)**

Government Science

Dibuat: 2008-08-05 , dengan 2 file(s).

Keywords: Membangun Masyarakat Lombok Barat Melalui Budaya Patut Patuh Patju

Dalam Peraturan Daerah No. 3 tahun 1970 tentang Lambang Daerah Kabupaten Lombok Barat adalah Keputusan formal Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Dati II Lombok Barat yang mengikat seluruh masyarakat Lombok Barat. Sebagai lambang, pemakaiannya telah berjalan dengan baik, namun motto Patut Patuh Patju yang tercantum dalam lambang dan memiliki kandungan nilai yang sangat penting artinya bagi masyarakat Lombok Barat. Dalam era pembangunan yang berwawasan budaya dewasa ini diperlukan suatu kerangka acuan budaya yang dapat dijadikan sarana penggerak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Menggerakkan masyarakat sebagai subyek pembangunan mendorong kita untuk mendalami hakekat dari kekuatan tersebut. Salah satu kekuatan tersebut adalah etos budaya yang telah berakar di masyarakat yang bersangkutan. Dan untuk Lombok Barat, etos budaya tersebut sesungguhnya telah terwujud dalam motto Patut Patuh Patju. Namun etos budaya tersebut, masih belum sepenuhnya disadari atau dihayati oleh seluruh lapisan masyarakat Lombok Barat. Demikian juga belum dipahami relevansinya dengan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang. Dengan rumusan masalah bagaimana peran pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat desa Suranadi dalam membangun masyarakat yang Patut Patuh Patju, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana budaya Patut Patuh Patju terhadap keberhasilan pembangunan di Lombok Barat khususnya di Desa Suranadi dimana masyarakat dihadapkan pada era globalisasi yang menuntut adanya perubahan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek populasinya adalah Desa Suranadi dan objek populasinya adalah perangkat desa tokoh-tokoh masyarakat desa dan masyarakat desa yang berada di Desa Suranadi, dan data diperoleh dari hasil interview dan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yaitu analisa yang dilakukan melalui penalaran berdasarkan logika untuk menarik suatu kesimpulan yang logis tentang data yang dianalisis.

Dari hasil penelitian upaya pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat Suranadi dalam membangun masyarakat yang Patut Patuh Patju adalah dengan cara Operasi Manunggal Patut Patuh Patju suatu cara pendekatan atau strategi pembangunan yang pada hakekatnya merupakan terobosan mendukung pembangunan nasional dan daerah yang menitikberatkan pada pembangunan desa dengan mengusahakan merubah mental mendorong masyarakat dengan mengusahakan adanya partisipasi swadaya masyarakat dalam pelaksanaannya mengikuti pola ABRI Masuk Desa. Upaya pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga dilakukan melalui safari silaturrahmi guna menjangkau sasaran tatap muka antara pejabat pemerintahan, tokoh-tokoh masyarakat dengan masyarakat secara langsung.

Setelah melakukan analisa data maka, dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan yang berwawasan budaya akan lebih berhasil jika pembangunan yang demikian meningkatkan keikutsertaan masyarakat sebagai subyek dan sarana pembangunan sehingga segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan pengertian dan keyakinan masyarakat daerah setempat. Strategi yang

telah dilakukan pemerintah desa dan tokoh masyarakat adalah Operasi Manunggal Patut Patuh Patju dan Safari Silaturrahmi sudah menjadi agenda dalam membangun masyarakat Lombok Barat melalui budaya Patut Patuh Patju. Operasi Manunggal Patut Patuh Patju lebih mudah diformulasikan pada masyarakat Suranadi karena menggunakan pola pembangunan desa terpadu. Sedangkan Safari Silaturrahmi harus terus dilakukan agar masyarakat lebih dekat dengan pejabat pemerintahan dan tokoh-tokoh masyarakat sehingga sangat kecil kemungkinan terjadinya gesekan-gesekan antara pemerintah dengan masyarakat. Dengan strategi yang baik diharapkan pemerintah dapat membangun masyarakat melalui budaya Patut Patuh Patju.

In By Law No. 3 the year 1970 about Symbol of area in sub-province Lombok Barat is formal Decision of Local Parliament of Sub-Province II Lombok Barat banding all West Lombok island public. As a symbol, its(the usage has run carefully, but motto Patut Patuh Patju which written in symbol and has a real important value content mean for West Lombok island public. In development era which with vision of culture these days is required a frame of reference of culture which can be made supporting facilities for public activator to participate in development. Moves public as development subject push's we to deepen essence from the strength. One of strength of is culture ethos which has rooted in the public. And West Lombok island, the culture ethos in fact has been realized in motto Patut Patuh Patju. But the culture ethos, still have not fully is realized or involved by West Lombok island all walks of life. And so do has not been comprehended its relevance with present day development and a period of which will come.

With problem formula how the role of government of countryside and countryside public figures Suranadi in building public which Patut Patuh Patju, this research aim to know how far culture Patut Patuh Patju to success of development in West Lombok island especially in Desa Suranadi where public given on to globalization era claiming existence of change.

This research is qualitative descriptive research with its population subject is Countryside Suranadi and its population object is countryside peripheral figures countryside public and countryside public residing in Countryside Suranadi, and data obtained from result of interview and from documents related to thing that is accurate. Data analysis applied is qualitative data analysis that is analysis done through common sense based on logic to draw a logical conclusion about data analyzed.

From result of research of government effort of countryside and public figures Suranadi in building public which Patut Patuh Patju is by the way of Manunggal Operation's Patut Patuh Patju a way of approach or development strategy that is intrinsically is breakthrough supports national development and area which emphasis at development of countryside by laboring changes bounces pushes public by laboring existence of self-supporting participation of public in its execution following pattern ABRI Admission Countryside. government effort of Countryside and elite figure also is done through safari braids relationship to reach target to look in the face between government functionaries, public figures with public directly.

Data analysis having taken steps hence, can be taken conclusion that development which with vision of culture would more succeeded if such a development increased public taking part in as subject and supporting facilities for development so that all something executed as according to understanding and confidence of local area public. Strategy which has been done government of countryside and elite figure is Manunggal Operation's Patut Patuh Patju and Safari braids relationship has become agenda in building West Lombok island public through culture Patut

Patuh Patju. Operation of Obedient Proper Singularity of Patju easier to be formulated at public Suranadi because using development pattern of inwrought countryside. While Safari braids relationship must always is done that closer public with government functionary and public figures so that very small possibility that the happening of frictions between government with public. With good strategy is expected government can build public through culture Patut Patuh Patju.